

APPENDICES

Appendix I: Translation of Quran

No	Name of the Surah	Indonesian	English
1.	QS. Al-mujadillah verse 11 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ	Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan.	O you who believe! When it is said to you, "Make room in the assemblies," then make room, and Allah will make room for you. And when it is said to you, "Stand up," stand up, and Allah will raise those who believe among you and those who are given knowledge a few degrees. And Allah is Exhaustive of what you do.

Appendix II: Observation Sheet**OBSERVATION SHEET****School/Class** : SMP Negeri 2 Muara Teweh/ VII D**Teacher's Name** : Teacher A

No	Date	Kinds of Ice-Breaking Activity	Classification	Media/Tools Used	Stage in Learning	Notes / Purpose
1.	April 14, 2025	Find the Verb	Media & Material-Based	Projector, Visual Puzzle, Whiteboard	Opening	Activating prior knowledge.
2.	April 16, 2025	English Quiz	Media & Material Based	Video, LCD Projector, Fill-in Sentences, Board	Opening	Draw attention to new topics.
3.	April 18, 2025	Fill the Blank (Racing Game)	Material-Based	Sentence fragments, worksheets, whiteboard	Closing	Used as a competitive cover.
4.	April 21, 2025	Clapping Concentration Game	Method-Based	None	While Activity	Restore student focus.

OBSERVATION SHEET (STUDENTS)

School/Class : SMP Negeri 2 Muara Teweh/ VII D

Teacher's Name : Teacher A

No.	Benefit Observed	April 14, 2025	April 16, 2025	April 18, 2025	April 21, 2025	April 23, 2025	Notes
1.	Builds social relationships	✓	✓	✓	✓	✓	Students actively cooperate in group quizzes and discussions.
2.	Increases participation in learning	✓	✓	✓	✓	✓	Many students enthusiastically answered and performed in front.
3.	Creates a positive learning environment	✓	✓	✓	✓	✓	The class atmosphere is lively, cheerful, and not tense.
4.	Increases self-confidence	✗	✓	✓	✓	✓	Shy students started to become active from the second meeting.
5.	Helps recognize students' interests/talents	✗	✓	✓	✓	✓	Seen when students explain the results of group work.
6.	Trains cooperation skills in groups	✓	✓	✓	✓	✓	Happened while playing Fill the Blank and Team Quiz.

7.	Reduces stress and anxiety while learning	✓	✓	✓	✓	✓	Students look relaxed and laugh during ice-breaking.
----	---	---	---	---	---	---	--

OBSERVATION SHEET (TEACHER)

School/Class : SMP Negeri 2 Muara Teweh/ VII D

Teacher's Name : Teacher A

No.	Benefit Observed	April 14, 2025	April 16, 2025	April 18, 2025	April 21, 2025	April 23, 2025	Notes
1.	Build closer relationships with students.	✓	✓	✓	✓	✓	The teacher looks closer to leading the ice-breaking activity
2.	Understand students' needs and interests.	✗	✓	✓	✓	✓	Teacher recognizes students through responses.
3.	Increase teacher involvement in the learning process.	✓	✓	✓	✓	✓	Teacher actively instructs and plays.
4.	Help manage classes more effectively.	✓	✓	✓	✓	✓	Ice breaking to refocus.
5.	Improve teachers' communication skills.	✓	✓	✓	✓	✓	The teacher gives clear and communicative instructions.
6.	Help to overcome	✗	✓	✓	✓	✓	Class atmosphere is

	conflicts and tensions in the classroom.						more conducive and cheerful.
7.	Creating an inclusive learning environment.	✓	✓	✓	✓	✓	All students participate.

Appendix III: Interview Transcripts

Transcript of Interview Teacher Rq 1

No	Question	Teacher
1.	What types of ice breaking have you used in English learning? Of the three types based on material, media, and method, which one do you use most often and do you think is the most effective? Why?	Sebenarnya dari ketiga jenis ice breaking materi, media, dan metode semuanya punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jenis-jenis ice breaking yang pernah saya gunakan juga beragam, tergantung situasi kelas. Kalau dari segi metode, saya sering pakai seperti clapping boom pen, Simon says, atau tebak-tebakan gerakan. Aktivitas-aktivitas ini biasanya langsung bisa bikin siswa aktif dan suasana kelas jadi cair. Dari segi media, saya kadang menggunakan video lucu atau animasi singkat yang masih berkaitan dengan topik pelajaran, atau lagu berbahasa Inggris yang bisa dinyanyikan bersama untuk membangun suasana yang menyenangkan. Sedangkan dari segi materi, saya pernah menggunakan tebak kosakata, kuis cepat, atau menyusun kalimat acak yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dari ketiga jenis itu, yang paling sering saya gunakan adalah yang berbasis metode. Alasannya karena lebih praktis dan bisa dilakukan secara spontan tanpa perlu persiapan yang rumit. Misalnya seperti clapping boom pen, cukup dengan instruksi singkat, siswa bisa langsung ikut bermain. Sementara

		ice breaking berbasis media atau materi biasanya saya gunakan kalau memang ada waktu lebih untuk menyiapkan alat bantu seperti video, kuis, kartu, atau bahan lainnya. Walaupun begitu, keduanya juga sering saya manfaatkan karena bisa sekaligus digunakan untuk mengulas materi pelajaran. Kalau ditanya mana yang paling efektif, menurut saya tergantung situasi dan kebutuhan kelas. Tapi secara umum, ice breaking berbasis metode memang paling fleksibel dan mudah dijalankan kapan saja. Namun begitu, media dan materi juga bisa sangat efektif, apalagi kalau dikaitkan langsung dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Jadi selain menyenangkan, kegiatan ice breaking juga bisa memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.
2.	Do you adapt the type of ice breaking to the subject matter or theme? Can you give an example?	Iya, biasanya saya usahakan untuk menyesuaikan ice breaking dengan materi yang sedang dipelajari. Tujuannya supaya nyambung dan sekaligus bisa jadi pengantar atau pengulangan materi. Misalnya, waktu saya mengajarkan Simple Present Tense, saya pernah menggunakan game Fill the Blank (Racing Game). Saya siapkan beberapa kalimat yang belum lengkap, dicetak dalam bentuk lembar kerja, lalu ditempel di papan tulis. Siswa saya bagi ke dalam beberapa kelompok dan mereka berlomba-lomba melengkapi kalimat yang kosong dengan

		potongan kata yang sudah disediakan. Jadi sambil bermain, mereka juga mengulang materi Simple Present Tense. Jadi, bukan hanya sekadar hiburan, tapi tetap membantu memahami pelajaran hari itu. Tapi kalau waktu terbatas atau kelas sedang tidak kondusif, saya juga kadang pakai ice breaking yang lebih umum. Yang penting bisa membangkitkan semangat dan fokus siswa lagi. Misalnya Clapping Game atau Boom Pen. Meskipun tidak selalu terkait dengan materi, tapi cukup efektif untuk menarik perhatian siswa kembali ke pelajaran.
3.	How do you determine whether media (tools), method (movement/patting), or material (lesson content) based ice breaking is most suitable for your class?	Biasanya saya lihat situasi kelas dulu. Kalau anak-anak mulai ngantuk atau kurang fokus, saya pakai yang metode, kayak Simon Says atau Tebak Gerakan biar mereka aktif lagi. Kalau materi hari itu bisa dikaitkan, saya pakai ice breaking berbasis materi, kayak game isi titik-titik. Tapi kalau ada waktu buat nyiapin, saya pakai media, misalnya quiz di LCD atau pakai kartu. Jadi semua tergantung kondisi dan kebutuhan aja.
4.	Have you ever combined two types of ice breaking in one session? For example, a game that also involves movement and content?	Oh iya, saya pernah sih gabungin dua jenis ice breaking dalam satu sesi. Jadi waktu itu saya pakai media LCD buat nampilin quiz, dan isi quiz-nya itu nyambung sama materi yang mau kita bahas hari itu.

		Biasanya saya kasih pertanyaan-pertanyaan model fill the blank yang saya tampilkan pakai LCD, dan soal-soalnya dilengkapi dengan penggunaan must atau mustn't. Nah, anak-anak harus isi bagian kosongnya. Bisa dijawab bareng-bareng atau maju satu-satu. Jadi mereka sambil mikir, sambil seru-seruan juga. Di situ saya gabungin ice breaking yang berbasis media — karena pakai LCD — sama yang berbasis materi, karena soal-soalnya sesuai dengan topik pembelajaran. Menurut saya lumayan efektif ya, anak-anak jadi lebih semangat, lebih siap masuk ke materi inti, dan lebih aktif juga selama pelajaran.
5.	When do you think is the most appropriate time to implement ice breaking - at the beginning, middle or end of the lesson?	Waktunya tuh sebenarnya fleksibel ya, tergantung kondisi di kelas. Kalau menurut saya pribadi, ice breaking itu bisa dipakai kapan aja—bisa di awal, tengah, atau akhir pelajaran, asal liat situasinya. Misalnya nih, kalau di jam pertama, saya lebih sering kasih ice breaking di awal buat ngecek apakah siswa udah siap belajar atau belum. Jadi kayak pemanasan dulu, biar mereka nggak kaget langsung masuk materi. Tapi kadang juga saya kasih di pertengahan, apalagi kalau anak-anak udah mulai keliatan ngantuk atau kehilangan fokus. Kalau di akhir, biasanya saya pakai kalau suasana kelas udah mulai lelah atau biar penutupan pelajarannya lebih menyenangkan. Jadi ya... tergantung kondisi aja sih, nggak selalu harus di awal atau akhir.

Transcript of Interview Students Rq 1

No	Question	Students
1.	What types of ice breaking have you experienced during English lessons? For example, guessing games, group discussions, ball toss games, clapping, or fill in the missing word.	S1 : Banyak sih, Kak, soalnya Miss lumayan sering juga pakai ice breaking di kelas Bahasa Inggris. Misalnya kayak yang tebak-tebakan atau isi titik-titik, itu biasanya berhubungan sama materi yang kita pelajari. Jadi sambil main, bisa sekalian ngulang pelajaran juga. Terus kadang juga ada yang kayak Clap, Boom, Pen, itu yang gerak-gerak dan bikin konsentrasi, apalagi kalau udah mulai ngantuk siang-siang. Seru sih, apalagi kalau yang menang dikasih hadiah. Pernah juga yang pakai LCD, Miss tampilkan kuis, kita jawab bareng. Jadi kelasnya jadi rame tapi tetap belajar. S2 : Banyak, Kak. Aku juga sering dapet ice breaking di kelas. Beberapa yang aku ingat itu gerak kayak Clap, Boom, Pen, itu seru banget karena rame dan bikin lebih fokus pas udah mulai capek. Terus Miss juga suka ngasih kuis di layar pakai LCD, kita jawab bareng temen-temen. Jadi kayak belajar tapi bentuknya game, lebih asik aja. Kalau yang nyambung sama pelajaran, biasanya sih kayak isi kata yang hilang atau tebak-tebakan grammar, jadi sambil main juga tetap belajar materinya.
2.	Of the ice breakers that the teacher has used, which one do you like the most? Why do you like it?	S1 : Aku paling suka yang kuis di layar, Kak. Jadi Miss biasanya tampilkan soal di LCD terus kita jawab rame-rame. Menurut aku seru banget karena berasa kayak main

		game tapi isinya pelajaran. Kadang pakai timer juga, jadi deg-degan tapi seru. Aku suka yang kayak gitu karena bikin belajar jadi gak susah dan mudah di pahami. S2 : Kalau aku paling suka yang Clap, Boom, Pen, Kak. Soalnya itu rame banget dan kita harus konsentrasi biar nggak salah gerak.
3.	When does your teacher usually do ice breaking during English lessons at the beginning, middle, or end of the lesson?	S1 : Miss biasanya kalau ngadain ice breaking itu nggak tentu sih, Kak. Kadang di awal, kadang juga di tengah atau akhir pelajaran. Jadi tergantung situasinya. S2 : Kalau ice breaking, Miss biasanya nggak tentu ngadainnya, Kak. Jadi kayak kalau dirasa perlu, baru deh Miss adain. Setahu aku sih gitu. Nggak setiap pembelajaran juga pasti ada, jadi lebih ke random aja. Kadang bisa di awal, kadang di tengah, atau bahkan di akhir pelajaran. Jadi ya tergantung situasi aja di kelas.
4.	What kind of ice breakers does your teacher usually use during English lessons? For example, games that contain material, using tools such as balls or cards, or through methods such as clapping or movement.	S1 : Sejauh yang aku perhatiin sih, Miss lebih sering pakai ice breaking yang gerak-gerak gitu, Kak. Contohnya yang <i>Clap, Boom, Pen</i>. S2 : Kalau yang paling sering sih menurut aku, game konsentrasi gitu, Kak. Kayak <i>Clap, Boom, Pen</i> itu loh sama Simon says juga pernah, Miss lumayan sering banget pakai itu, apalagi kalau udah keliatan kita mulai capek atau kurang fokus.

Transcript of Interview Teacher Rq 3

No	Question	Teacher
1.	Do ice breaking activities help you get closer to students and make the classroom atmosphere more comfortable?	Yaa, pastinya. Karena interaksinya itu meningkat ketika ada ice breaking. Ada keterkaitan antara saya dan siswa, dan mereka juga jadi lebih terbuka. Kadang mereka bilang, 'Ohh Miss, lagi dong gamenya!' atau 'Kita dengar musik lagi, Miss!' dan sebagainya. Jadi kelihatan banget mereka tuh enjoy. Waktu mereka mengungkapkan pendapat pun, mereka lebih nyaman sih, karena suasana kelasnya fun dan gak kaku. Itu bikin saya juga jadi lebih dekat sama mereka, karena ada momen-momen santai bareng tapi tetap dalam konteks pembelajaran.
2.	Do ice-breaking activities help you get to know students' needs, interests and concerns, so that you can make lessons more relevant and interesting?	Iya banget sih. Soalnya pas ice breaking itu saya bisa lihat respon anak-anak langsung. Misalnya mereka kelihatan semangat banget kalau saya ajak main game yang pakai gerakan, atau kalau denger lagu sambil tebak-tebakan, nah dari situ saya tahu mereka tuh suka belajar yang aktif dan gak monoton. Kadang juga, anak yang biasanya pendiam, malah bisa kelihatan aktif pas lagi ice breaking. Jadi saya bisa nangkap, oh mungkin selama ini dia tuh bukannya gak bisa, tapi malu atau takut salah aja. Nah dari situ saya jadi mikir, oke deh, berarti ke depannya saya harus bikin kegiatan yang lebih fun, yang bisa bantu mereka keluar dari rasa gak percaya diri. Jadi pelajaran juga saya sesuaikan biar lebih nyambung sama

		mereka, gak kaku gitu.
3.	Do you think ice breaking helps create a more positive, relaxed classroom atmosphere and makes it easier to manage student discipline?	Kalau untuk suasana yang santai, positif, dan menyenangkan, itu pasti banget. Anak-anak tuh jadi lebih semangat, lebih terbuka, dan gak tegang di kelas. Tapi kalau soal disiplin, jujur aja kadang malah kebablasan. Misalnya pas kita lagi asyik main tepuk-tepuk, pas waktunya minta mereka fokus lagi, eh mereka masih tepuk-tepuk terus. Jadi kadang agak susah balikin konsentrasi mereka ke pelajaran. Jadi menurut saya, kalau untuk ngatur disiplin, gak selalu efektif ya. Lebih ke bikin nyaman dan suasana cair sih.
4.	Do creative ice breaks help you make teaching more interesting?	Pastinya ya, kalau ice breaking-nya menyenangkan dan cocok sama anak-anak, itu sangat membantu banget bikin cara ngajar jadi lebih menarik. Anak-anak jadi lebih semangat, lebih fokus juga pas mau masuk ke materi inti. Tapi kalau kita pilih ice breaking yang membosankan atau gak nyambung sama pelajaran, mereka tuh langsung kelihatan kurang antusias. Jadi menurut saya penting banget pilih ice breaking yang kreatif dan sesuai sama situasi kelas, biar gak cuma seru-seruan aja, tapi juga ada manfaatnya buat pembelajaran.
5.	Can the application of ice breaking make students happier, relieve boredom, relieve tension, and increase cooperation and collaboration so that they more actively participate in classroom activities?	Iya, kegiatan ice breaking tuh bisa sangat bantu proses pembelajaran, karena jujur aja ya, kadang belajar itu ngebosenin banget. Kalau anak-anak udah bosan, mereka juga gak bisa nerima materi 100 persen. Tapi kalau suasananya fun, hati senang,

		mereka juga jadi lebih nyaman. Mungkin gak semuanya langsung paham, tapi pasti ada aja yang mereka serap. Jadi menurut saya, ice breaking sangat membantu, asal kita pilih jenis yang tepat. Kegiatan ice breaking itu juga bisa banget bantu anak-anak jadi lebih kompak, apalagi kalau kita bikin dalam bentuk regu atau kelompok. Banyak positifnya sih dari ice breaking ini, cuma ya balik lagi ke gimana kita ngelolanya.
6.	Are there any challenges or obstacles you face when implementing ice breaking in the classroom?	Ada sih, pasti ada ya tantangannya. Kadang tuh kita udah nyiapin ice breaking yang menurut kita seru, tapi ternyata pas diterapin anak-anak malah datar aja responnya, gak sesuai ekspektasi gitu. Mungkin karena gak semua anak punya minat yang sama atau mungkin mereka lagi capek juga. Terus ada juga tantangan soal waktu. Kadang saking serunya ice breaking, mereka jadi dibawa suasana terus susah buat diajak balik fokus ke materi. Jadi harus pintar-pintar ngatur durasi dan transisi biar gak ngganggu alur pelajaran.

Transcript of Interview Students Rq 3

No	Question	Students
1.	In your opinion, do you think ice breaking makes it easier for you to interact with your friends and reduce awkwardness when learning in class?	S1 : Menurutku sangat memudahkan sih, Kak. Apalagi kalau ice breaking-nya disuruh main berpasangan atau kelompok. Itu ngebantu banget, soalnya yang awalnya aku nggak terlalu akrab

		sama beberapa teman, jadi lebih gampang ngobrolnya. Jadi nggak kaku lagi di kelas. S2 : Sangat memudahkan dalam berinteraksi sih, Kak. Soalnya ice breaking itu kan bikin suasana jadi rame dan seru. Semua jadi kelihatan enjoy dan happy, jadi otomatis harus berbaur dan ngobrol. Apalagi kalau mainnya disuruh berpasangan atau game kelompok, yang awalnya nggak akrab sama teman jadi ngobrol juga. Yang tadinya canggung atau malu-malu, lama-lama jadi lebih nyaman.
2.	Does the ice beaking activity make you more enthusiastic and confident and motivated in learning English?	S1 : Wah, itu udah pasti banget sih, Kak. Soalnya Miss kalau ngajarin Bahasa Inggris tuh selalu ada aja games, media, atau cara ngajar yang unik dan bervariasi. Jadi kita nggak ngerasa bosan, malah makin semangat belajarnya. Apalagi kalau pembelajarannya ada gamenya juga, itu bikin kita lebih percaya diri karena jadi lebih gampang ngerti materinya. Cara ngajarnya Miss tuh kayak dicampur sama game, jadi kita lebih termotivasi. Rasanya jadi pengen belajar lagi dan lagi. S2 : Iya banget, Kak. Soalnya kalau ada ice breaking tuh suasana belajarnya jadi lebih seru, jadi aku juga jadi lebih semangat. Biasanya Miss suka selipin game yang nyambung sama materi, dan itu ngebantu banget bikin ngerti pelajarannya. Karena jadi paham, aku juga jadi makin percaya diri pas disuruh ngomong atau ngerjain tugas Bahasa Inggris. Dan karena

		belajarnya fun, aku jadi nggak takut lagi sama Bahasa Inggris. Malah jadi pengen terus belajar biar makin bisa.
3.	Do the ice breaking activities carried out by the teacher make you feel happy and relieve boredom while learning?	S1 : Iya, Kak, senang banget. Soalnya jadi nggak bosan dan belajar terasa lebih mudah. S2 : Iya, pastinya. Ice breaking bikin suasana jadi seru, jadi nggak ngantuk atau bosan pas belajar.
4.	Do ice breaking activities make you feel more comfortable and less anxious when facing new lessons or situations in class?	S1 : Iya, Kak, jadi lebih nyaman dan nggak terlalu tegang kalau ada pelajaran baru. S2 : Iya, soalnya bikin suasananya santai, jadi nggak terlalu cemas walau materinya baru.

Appendix IV: Research Letter



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 0512 /Un.14/III.1/PP.00.9/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

14 Maret 2025

Yth. Kepala SMP NEGERI 2 MUARA TEWEH
Kota Muara Tewe

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Hanifaas Sa'diah
NIM : 210101030486
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jalan Persada Raya IV Jalur 6 No. 34
No HP : 081256424850

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 14 Maret 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag
NIP 197808082005011006

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



PEMERINTAH KABUPATEN BARITO UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI-2 MUARA TEWEH
Akreditasi "A"
NSS : 201140301002 – NPSN : 30203958
Jl. Tumenggung Surapati No.45 Telp.(0519) 21438 Kode Pos 73811



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/072/SMPN-02-Mtw/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HANIL, S.Pd.,M.Pd
N I P : 19670305199903 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 MUARA TEWEH

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

a. **Nama Siswa** : HANIFAAS SA'DIAH
b. **NIM** : 210101030486
c. **Asal Perg. Tinggi** : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
d. **Jurusan** : Tadris Bahasa Inggris
e. **Fakultas** : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SMPN-2 Muara Teweh pada bulan April 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "EXPLORING THE BENEFITS OF IMPLEMENTING ICE-BREAKING ACTIVITIES IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Teweh, 31 Mei 2025
Kepala Sekolah,

HANIL, S.Pd., M.Pd
19670305 199903 1 003



Appendix V: Tittle Change Letter



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

Nomor : B-234/Un.14/III.1.f/PP.00.9/06/2025
 Lamp : -
 Hal : Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
 Sdr (i) Hanifaas Sa'diah
 NIM.210101030486
 Mahasiswa Jurusan TBI
 di Banjarmasin

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:

**BENEFITS OF IMPLEMENTING ICE BREAKERS TO INCREASE STUDENTS'
 LEARNING MOTIVATION IN LEARNING ENGLISH**

Berubah menjadi:

**EXPLORING THE BENEFITS OF IMPLEMENTING ICE-BREAKING
 ACTIVITIES IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING**

Menunjuk :

1. Hj. Nur Laila Kadariyah, S.Ag, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Banjarmasin, 10 Juni 2025
 Ketua Prodi
 Tadris Bahasa Inggris

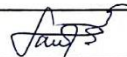
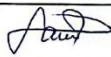
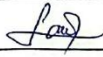


Afifah Linda Sari

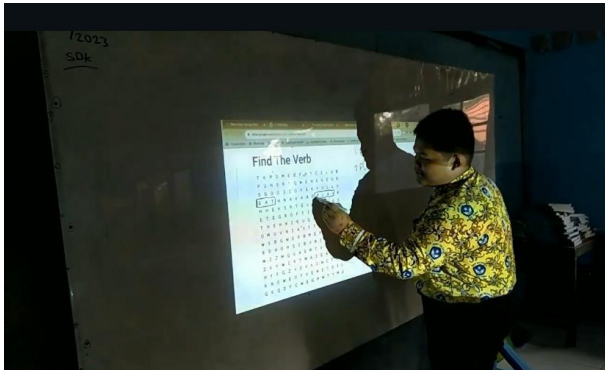
Appendix VI: Consultation Schedules and Note

CONSULTATION NOTES

Name of Advisor: Nur Laila Kadariyah, S.Ag, M.pd

No	Day/Date	Notes	Signature
1.	Thursday, January 30, 2025	Submitted the revised thesis to the supervisor for review.	
2.	Monday, February 10, 2025	Consult Thesis Title, Chapter I, Research Background, Definition of Key Terms, and Research Questions. Chapter II, points b, e. Chapter III, Research Design, Research Setting, Population and Sample and Data.	
3.	Friday, February 28, 2025	Submitted the revised thesis to the supervisor for review.	
4.	Thursday, March 6, 2025	Consultation of the thesis title and research questions as the basis for preparing the instrument. Related writing according to the guidelines. Chapter II sections B and D were discussed for theories that support the instrument. The method was changed from Narrative Inquiry to Descriptive Qualitative.	
5.	Friday, March 7, 2025	Requested a signature for the research permit.	
6.	Monday, March 10, 2025	Consulted with the supervisor about the research instrument.	
7.	Thursday, May 23, 2025	Submitted the revised thesis to the supervisor for review.	
8.	Monday, June 2, 2025	Consultation regarding the writing of the thesis in Chapter IV (Findings), especially regarding the addition of notes or additional information in the research findings report. Signature of approval	
9.	Tuesday, June 10, 2025	Chapters IV and V were revised again, tables were adjusted to the guidelines, writing was improved, and conclusions were made more to the point.	
10.	Wednesday, June 11, 2025	Request signature of consultation notes.	

Appendix VII : Observation Documentation



Appendix VIII: Interview Documentation and Photo with the Teacher and the Principal



CURRICULUM VITAE

Full Name : Hanifaas Sa'diah
SRN : 210101030486
Place and Date of Birth : Benangin 19 June 2003
Nationality : Indonesia
Address : Jl. Keladan Gang Nike Ardila Rt. 04 Kelurahan
Lanjas Muara Teweh
Phone Number : 081351662473
Email : ahanifa729@gmail.com
Organization/Work experience

Academic Achievement

Non-Academic Achievement

List of Scientific Works

Banjarmasin, June 15, 2025



Hanifaas Sa'diah